

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah unsur yang penting guna mendapatkan hasil penelitian. Ketepatan dalam memilih metode merupakan salah satu syarat untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti diharapkan mampu untuk memberikan penjelasan secara lisan maupun tulisan atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, Metode deskriptif adalah metode yang dipilih dalam penelitian guna untuk memaparkan hasil penelitian dengan sejelas-jelasnya dan dituliskan serta disimpulkan sesuai dengan pengamatan peneliti yang terjadi selama penelitian berlangsung. Menurut Sukmadinata (2013:hlm. 72) menjelaskan bahwa:

Metode penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Berdasarkan pernyataan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dalam penelitian sesuai dengan pengamatan di lapangan. Pertanyaan tersebut juga ditegaskan oleh Azwar (1997:hlm7) bahwa “Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai popularitas atau mengenal bidang tertentu, penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian”.

Metode penelitian ini hanya mendeskripsikan hasil penelitian. Saat peneliti melakukan penelitian, peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan secara jelas dan sesuai dengan apa yang terjadi.

Selain metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif, Menurut Arifin (2014:hlm. 29) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam

Jajang Kurniawan, 2017
APLIKASI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 12 BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta data yang dikumpulkan terutama data kualitatif

Pendapat lain menurut Bogdandan Tylor dalam Basrowi (2008:hlm.1) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif penelitian dengan mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari”.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat mendeskripsikan pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam aplikasi model *student facilitator and explaining* untuk pada pembelajaran seni tari untuk mempengaruhi interaksi sosial siswa di SMP 12 Bandung.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan yang ditujukan dalam penelitian ini yaitu narasumber yang terlibat langsung dan berkontribusi terhadap proses penelitian, diantaranya kepala sekolah SMPN 12 Bandung dengan tujuan untuk meminta perizinan penelitian dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum yang diselenggarakan di sekolah tersebut, kemudian kepada siswa kelas VII H sebagai objek penelitian yang akan dilaksanakan pada saat penelitian berlangsung, dan pendidik atau guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di SMPN 12 Bandung yaitu sebagai sarana dan fasilitator untuk mengarahkan siswa untuk belajar di kelas maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Tempat penelitian

Tempat yang ditujukan pada penelitian ini yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 12 Bandung bertempat di Jalan Dr.Setiabudhi No. 195 Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini dikarenakan SMPN 12 Bandung sekolah yang mudah dijangkau oleh peneliti, dan adanya mata pelajaran seni budaya dan keterampilan khususnya seni tari di kelas VII H, sekaligus sebagai

sarana tempat observasi yang dapat diusulkan dengan kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia pada saat Pelaksanaan Praktik Lapangan (PPL).

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sugiyono (2012, hlm:117) menyatakan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah sampel yang berjumlah 3 kelas yaitu kelas VII A, VII E, dan VII H. Untuk kepentingan penelitian, peneliti mengambil populasi yaitu seluruh siswa kelas VII H SMPN 12 Bandung yang berjumlah 38 siswa. Alasan peneliti memilih kelas VII H ini karena pembelajaran seni tari terdapat pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan dan cocok untuk diterapkannya model *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan interaksi sosial siswa pada pembelajaran seni tari.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2012, hlm 81). Sampel yang digunakan dalam penelitian melalui aplikasi model *student facilitator and explaining* ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel penelitian yang digunakan yaitu siswakeselas VII-H, yang berjumlah 37 orang. Dalam hal ini rata-rata siswa merupakan siswa dengan interaksi sosialnya rendah dalam pembelajaran dikelas, malu apabila disuruh maju ke depan sendirian tidak berani berbicara dengan tegas di depan kelas, bahkan menjawab pertanyaan dari guru saja kurang berani.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (manusia sebagai instrumen). Kesiapan instrumen merupakan hal terpenting dalam tahap pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen

dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai
 Jajang Kurniawan, 2017
**APLIKASI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI
 UNTUK MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 12 BANDUNG**
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	pembuatan kelompok				
	2. Siswa mampu bekerja sama dengan kelompok untuk mengamati pola lantai dalam video tari, membuat gerakan dan pola lantai, serta menggambarkan pola lantai				
	3. Siswa mampu bekerja sama dengan teman satu kelompok untuk membahas materi pola lantai membuat gerakan dan pola lantai, serta menggambarkan pola lantai				
	4. Siswa mampu bekerjasama membedakan jenis-jenis pola lantai, membuat gerakan dan pola lantai, serta menggambarkan pola lantai				
	5. Siswa mampu bekerja sama untuk memecahkan masalah dalam kelompok ketika berdiskusi tentang pola lantai, membuat gerakan dan pola lantai, serta menggambarkan pola lantai				
Akomodasi	1. Siswa mampu menerima hasil diskusi kelompok lain pada saat persentasi				
	2. Siswa tidak mudah marah ketika sedang berdiskusi dengan kelompoknya				
	3. Siswa tidak akan mengolok-ngolok teman ketika melakukan kesalahan menyebutkan jenis pola lantai				
	4. Siswa mampu meminta maaf ketika melakukan kesalahan dalam berdiskusi dengan kelompoknya atau kelompok lain				
	5. Siswa mampu menerima sanksi dari guru pada saat berdiskusi main-main.				
Asimilasi	1. Siswa mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya pada saat menonton				

Jajang Kurniawan, 2017

APLIKASI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	video tari merak				
	2. Siswa mampu menghargai pendapat temannya pada saat berdiskusi tentang pola lantai, membuat gerakan dan pola lantai, serta menggambarkan pola lantai				
	3. Siswa mampu menghargai pendapat yang berbeda pada saat persentasi dari kelompok lain tentang pola lantai berdasarkan video yang ditonton dan membuat gerakan dan pola lantai, menggambarkan pola lantai				
	4. Siswa mampu bersikap sopan kepada guru ketika ada yang ditanyakan tentang pola lantai				
	5. Siswa tidak merendahkan pendapat orang lain ketika sedang memamparkan materi pola lantai				
Persaingan	1. Siswa mampu mempersentasikan materi pola lantai lebih baik dari pada kelompok lainnya serta mampu membuat gerakan dan pola lantai, dan menggambarkan pola lantai				
	2. siswa mampu menerima anggota kelompoknya ketika mendapatsiswa uyang kurang bisa membedakan jenis jenis pola lantai, membuat gerakan dan pola lantai, dan menggambarkan pola lantai				
	3. Siswa tidak mudah putus asa pada saat berdiskusi dan mengerjakan tugas pola lantai, membuat gerakan dan pola lantai, menggambarkan pola lantai bersama kelompoknya				

	4. Siswa mampu berdiskusi dengan efektif dan tidak gaduh dengan kelompoknya				
	5. Siswa mampu menampilkan hasil diskusi dan latihannya dengan penuh keberanian dan keyakinan				

Berdasarkan tabel diatas, peneliti melihat dari aspek interaksi sosial siswa yang diobservasi. Peneliti menilai berdasarkan indikator intraksi sosial ter sebut dari 1-4 keterangan :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan.

Dalam menganalisis hasil penilaian dari empat aspek dalam interaksi sosial menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklarifikasi. Adapun klarifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rentang Skor

Rentang Skor	kriteria
3,33-4,00	Sangat Baik (SB)
2,33-3,33	Baik (B)
1,33-2,33	Cukup (C)
≤ 1,33	Kurang (K)

Sumber: permendikbud No 81 A Tahun 2013

Jajang Kurniawan, 2017

APLIKASI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman wawancara

Wawancara diajukan dan ditunjukkan kepada guru dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran agar peneliti mengetahui situasi tersebut untuk melanjutkan ketahapan. berikutnya.

Wawancara kepada Guru :

1. Bagaimana karakteristik anak kelas VII H ?
2. Bagaimana interaksi sosial setiap siswa?
3. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran di mulai?
4. Bagaimana dengan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa?
5. Apakah model pembelajaran sebelumnya yang diberikan itu efektif?
6. Bagaimana dengan siswa yang kurang aktif?
7. Apa yang dilakukan ketika siswa tidak berani maju kedepan?
8. Bagaimana dengan siswa yang kurang dalam berinteraksi?
9. Bagaimana cara mengatasi siswa yang pendiam atau sulit berinteraksi?
10. Apakah intraksi sosial siswa VII H ini sangat baik?

E. Teknik Pengumpulan

1. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Yang akan dilakukan saat observasi yaitu observasi pertama melihat langsung keadaan sekolah dan menemui kepala sekolah SMP 12 Bandung untuk Jajang Kurniawan, 2017

APLIKASI MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA PEMBELAJARAN SENI TARI UNTUK MEMPENGARUHI INTERAKSI SOSIAL SISWA DI SMPN 12 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan izin berobservasi di sekolah ini. Kemudian observasi berikutnya mengumpulkan informasi mencatat apa saja yang akan menjadi hal yang akan di tanyakan/ wawancara.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk wawancara menggunakan teknik wawancara tak berstruktur (unstructured interview) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garisbeasr permasalahan yang akan ditanyakan. Dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Wawancara kepada kepala sekolah SMP 12 Bandung, bertujuan untuk meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah ini .
- b. Wawancara kepada pendidik/guru, bertujuan untuk mengumpulkan informasi tetang kondisi dan situasi kelas atau siswa yang akan di teliti kemudian kita lakukan perubahan dengan menerapkan model *Student facilitator and Explaining*.

3. Teknik dokumentasi

Dokumentasi atau dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritra biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti bertujuan untuk menguatkan hasil observasinya atau bisa membantu untuk bahan penelitian.

F. Prosedur Penelitian

1. Langkah-langkah Penelitian

- a. Rencana penelitian

Tahap pertama penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rencana penelitian berupa judul penelitian dengan mencantumkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian peneliti membuat instrumen penelitian yang akan digunakan dilapangan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi awal, wawancara, dan dokumentasi serta instrument penilaian.

b. Pelaksanaan penelitian

Peneliti melakukan observasi secara langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data-data yang akan menjadi sumber penelitian meliputi; foto, catatan lapangan dan dokumentasi dilapangan. Setelah mengadakan observasi peneliti melakukan wawancara kepada subyek penelitian yaitu peserta didik dan guru. Wawancara disini bertujuan untuk memperkuat dan menambah data yang valid untuk kebutuhan penelitian.

c. Penyusuna laporan penelitian

Dalam tahap penyusunan laporan penelitian, tahap ini adalah tahap akhir dimana peneliti menulis laporan yang telah diperoleh selama penelitian dengan bimbingan dosen pembimbing. Pada tahap penyusunan laporan penelitian, peneliti menulis laporan berupa pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

2. Definisi Oprasional

a. Aplikasi model *student faciliator and explaining*.

Model *student facilitator and explaining* ini sebagai model atau acuan dan landasan dalam pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Melalui model *student facilitator and Explaining* perserta didik bisa meningkatkan interaksi sosial siswa jadi siswa mampu menyampaikan atau menintraksikan kembali materi pembelajarn kepada siswa lainnya.

b. Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai hasil proses pembelajaran seni tari dengan model student facilitator and explaining. Intraksi sosial juga merupakan variable Y dari aplikasian model student facilitator and explaining yang diterapkan kepada siswa kelas VII H di SMP 12 Bandung.

c. Pembelajaran seni tari

Pembelajaran seni tari dalam penelitian ini untuk membantu dan memperbaiki kepercayaan diri siswa khususnya dalam seni tari biasanya peserta didik malu untuk bergerak bahkan tampil didepan siswa lainya maka dari itu penerapan model student facilitator and explaining sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

3. Skema atau Alur Penelitian

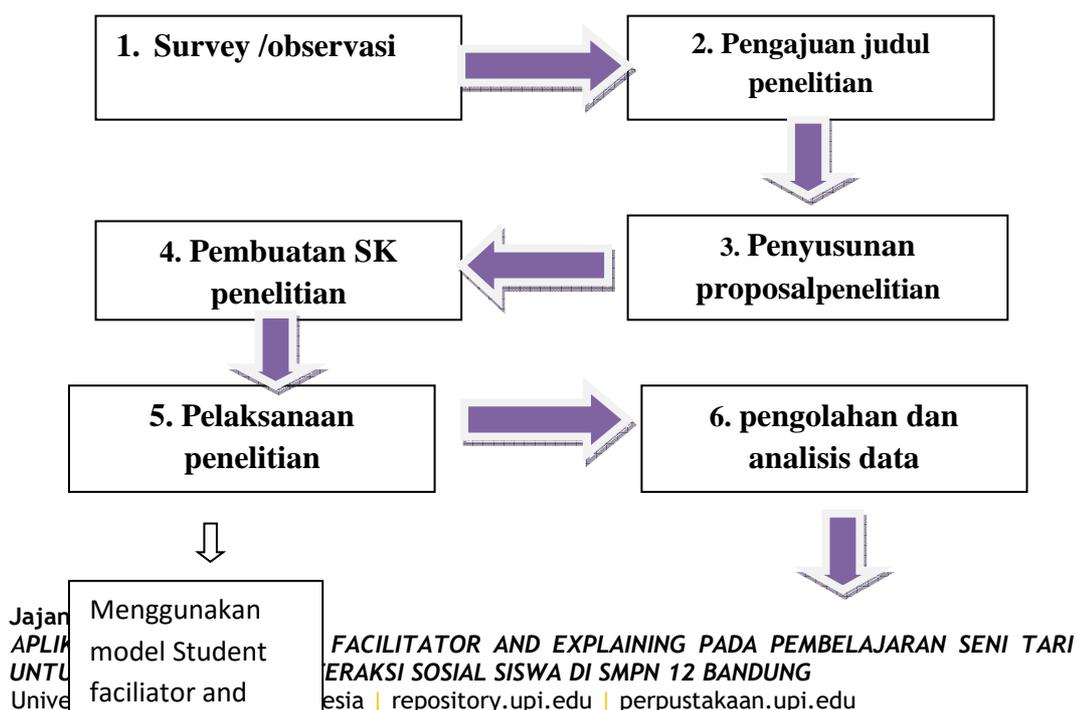
Pada penelitian ini, untuk memudahkan pelaksanaan penelitian peneliti dapat membuat skema atau alur penelitian. Adapun skema atau alur penelitian sebagai berikut.

- a. Melakukan survey, survey dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke lapangan atau sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Tahap ini, peneliti mengadakan pendekatan berupa pengungkapan maksud dan tujuan mengadakan penelitian kepada pihak sekolah, dan mengamati proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.
- b. Pengajuan judul penelitian, pengajuan judul penelitian bermaksud untuk menentukan langkah pelaksanaan penelitian berikutnya berdasarkan hasil pengamatan dari observasi dan survey yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti kemudian membuat rumusan masalah penelitian terlebih dahulu dan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan nanti di lapangan.
- c. Penyusunan proposal penelitian, penyusunan proposal penelitian merupakan langkah awal untuk memahami konsep penelitian yang akan di laksanakan. Dalam pembuatan proposal terdapat instrumen penelitian yang merupakan alat untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti. Setelah pembuatan proposal, pihak departemen mengadakan sidang

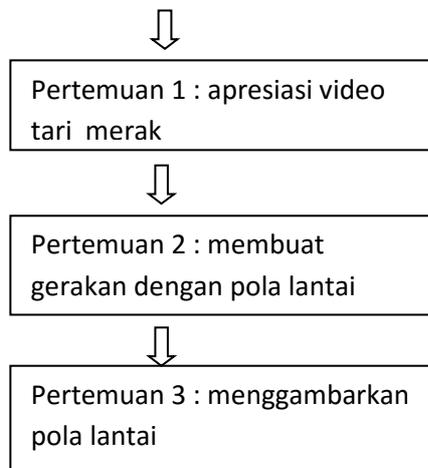
proposal untuk mengetahui dan memahami penelitian yang diajukan oleh peneliti.

- d. Melengkapi persyaratan administrasi surat keputusan dan surat penelitian, surat keputusan yang diberikan oleh fakultas pendidikan seni dan desain mengenai pelaksanaan penelitian, dan untuk surat penelitian yang menunjukkan pengajuan permohonan penelitian kepada pihak sekolah atau instansi lainnya yang akan dijadikan tempat penelitian.
- e. Pelaksanaan penelitian, penelitian dilaksanakan apabila perizinan dan segala bentuk prosedur penelitian seperti proposal penelitian dan kelengkapan administrasi lainnya.
- f. Pengolahan dan analisis data, data yang telah dikumpulkan oleh peneliti kemudian disusun serta menganalisis data sesuai dengan teknik pengolahan data yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- g. Penyusunan laporan penelitian, setelah data dianalisis, maka langkah selanjutnya yaitu peneliti menyusun laporan penelitian hingga penelitian selesai. Adapun skema atau alur penelitian yang dipaparkan di atas, dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Skema atau alur penelitian



7. penyusunan laporan penelitian



G. Teknik Analisi Data

Ada 3 tahapan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display, dan conclusion/verification. (Sahid, 2011)

1. Reduksi data

Maksud dari reduksi data adalah kita sebagai peneliti merangkum, memilah dan memilih, dan melakukan kategorisasi dari data-data yang kita dapatkan dari sumber data melalui beragam teknik pengumpulan data yang kita lakukan. Dalam penelitian kualitatif, data utamanya berupa kata-kata dan tindakan. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang data utamanya berupa angka-angka. Karena tindakan merupakan bagian dari data utama dalam penelitian kualitatif, maka penelitian tindakan kelas atau PTK termasuk ke dalam rumpun penelitian kualitatif.

2. Display data

Display data adalah menyajikan data kualitatif menurut bentuk/pola tertentu yang dapat dilakukan dalam bentuk bagan, grafik, uraian singkat, matrik, chart, dan network. Ketika pola-pola yang ditemukan oleh peneliti telah dilengkapi dan didukung oleh data, maka pola itu menjadi pola baku yang selanjutnya dapat disajikan dalam laporan akhir penelitian misalnya skripsi.

Data utama dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan melalui proses wawancara dan pengamatan perilaku manusia, direkam melalui pencatatan secara tertulis dan pengambilan gambar berupa foto. Dalam hal ini, data yang diperoleh melalui dokumen tertulis seperti RKS dan daftar nilai siswa selama periode tertentu posisinya sebagai pendukung data utama.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Miles & Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Verifikasi maksudnya peneliti meninjau kembali atau mengoreksi ulang catatan-catatan data yang ia peroleh dan pemaknaan yang ia lakukan terhadap data tersebut.